

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang sangat penting dikuasai agar dapat berkomunikasi secara optimal. Seseorang akan memperoleh berbagai pengetahuan baru yang mampu meningkatkan wawasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup ke depan yang semakin kompleks. Hal ini dimaksudkan agar semua peserta didik mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang sangat penting. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib untuk semua jenjang pendidikan SD.

Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka mampu menjawab tantangan di masa depan. Dengan membaca, seseorang dapat membuka wawasan baru yang luas. Burns, dkk mengemukakan bahwa keterampilan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun anak-anak yang belum memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar membaca (Rahim, 2013)

Menurut Rahim (dalam Tahmidaten & Krismanto, 2020) membaca pada hakikatnya merupakan sesuatu yang rumit yang mengaitkan banyak perihal, tidak hanya melafalkan tulisan, namun pula mengaitkan kegiatan visual, berpikir, psikolinguistik, serta metakognitif. Sebagai proses visual membaca ialah proses

menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam perkata lisan. Sebagai sistem berpikir, membaca termasuk kegiatan pengenalan kata, literal, membaca kritis, serta uraian kreatif (Hendrayani, 2018).

Membaca merupakan aspek yang sangat penting dan perlu dikembangkan dalam kemampuan membaca. Menurut Tarigan (2008) Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata- kata atau bahasa tulis. Oleh karena itu membaca harus diajarkan sejak pendidikan usia dini agar anak tidak kesulitan dalam membaca.

Dasar dari membaca bukan hanya sekedar menyuarakan bunyi bahasa dalam teks bacaan, tetapi kegiatan membaca ini dilakukan meningkatkan kemampuan diri. Menurut Farr, (dalam dalman, 2013) "*reading is the heart of oducation*" yang artinya membaca adalah jantung pendidikan . hampir seluruh akademis melibatkan hal dalam membaca.

Pada tingkatan membaca, membaca permulaan merupakan tingkatan yang paling penting. Hal ini dikarenakan membaca permulaan merupakan kemampuan membaca dasar yang harus dikuasai anak sebelum anak melanjutkan tahapan membaca dasar yang membaca yang lebih tinggi (Hidayat, 2014). Brata (dalam Kumara, 2014) menyatakan pembelajaran membaca tingkat permulaan merupakan tingkatan proses pembelajaran membaca untuk menguasai sistem tulisan sebagai representasi visual bahasa. Menurut Zuchadi dan Budiasih (dalam Ardiyanti, 2015) membaca permulaan merupakan tahap awal yang didapatkan anak dalam proses belajar membaca. Membaca permulaan adalah keterampilan dasar membaca bagi

siswa dan alat untuk mengetahui makna dari isi mata pelajaran yang dipelajarinya di sekolah. Membaca permulaan merupakan program pembelajaran yang khusus dirancang untuk siswa kelas-kelas awal pada saat mulai memasuki sekolah dasar. Membaca ini menentukan seseorang untuk menguasai kemampuan lainnya, melalui pembelajaran membaca permulaan, siswa diharapkan mampu mengenali huruf, suku kata, kata, kalimat, dan membaca dengan lancar, karena ketereampilan kemampuan membaca permulaan sangat berpengaruh terhadap kelancaran dan keterampilan membaca lanjutan.

Namun kenyataanya, kemampuan membaca permulaan siswa masih rendah. Umumnya siswa kelas rendah memiliki kemampuan membaca kurang lancar dalam menghubungkan huruf menjadi suku kata, maupun suku kata menjadi kata. Menurut Windasari & Apriliani (2022) kesulitan siswa dalam aktivitas membaca karena mereka memiliki kesulitan dalam mengeja suku kata, membaca huruf dipotong (ai,ou,oi,ei) maupun asal menebak dalam kegiatan membaca misalnya mengurangi maupun menambahkan huruf dalam membaca Siswa mengalami kesulitan dalam membaca mereka sering ragu-ragu dalam membaca suku kata, sering menebak-nebak suku kata yang dibaca, menghilangkan atau menggantikan huruf saat dibaca, kesulitan tersebut menyebabkan siswa tidak memahami maksud dari bacaan, sehingga berdampak pada prestasi belajar siswa disekolah menurut (Dedy, (2019).

Adapun permasalahan-permasalahan yang ditemui di lapangan saat melakukan observasi di SDN Panyingkiran III, diketahui bahwa pembelajaran kemampuan membaca masih menggunakan paradigma lama. Guru masih mengajar dengan

menggunakan metode konvensional yaitu metode pembelajaran yang terpusat pada guru, yang bersifat ceramah sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi monoton dan kurang menarik pada siswa. Siswa masih banyak ditemui ketidakmampuan dalam mengenal huruf-huruf alfabetis, siswa kesulitan membaca kata yang berakhiran konsonan, membaca suku kata, siswa sering menghilangkan huruf ketika membaca kalimat sederhana, minat membaca pada siswa masih sangat kurang dikarenakan masa-masa tersebut masanya anak bermain sehingga anak kurang aktif memperhatikan pembelajaran yang berlangsung. Permasalahan dalam kesulitan membaca yang telah ditemukan pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar di SDN Panyingkiran III disebabkan karena ada beberapa anak yang belum mengenal huruf, kesulitan membedakan huruf vokal dan kesulitan menggabungkan kata, juga rendahnya minat membaca anak. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan diketahui bahwa masih ada beberapa siswa yang masih belum lancar membaca. Hal ini karena kurang perhatiannya dari orang tua, dari 20 orang siswa terdapat 10 siswa yang sudah lancar dalam membaca dan terdapat 5 orang yang sudah mengenal huruf dan bisa mengeja suku kata, namun belum lancar merangkai 3 suku kata, dan ada 5 orang yang belum mengenal huruf dan membedakan huruf. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan guru masih monoton sehingga membuat siswa bosan saat membaca. Maka Perlu adanya pemecahan masalah dari kesulitan membaca yang dialami siswa.

Salah satu solusi yang ditawarkan pada penelitian ini adalah metode silaba merupakan metode suku kata yang menyajikan kata menjadi suku kata kemudian merangkai suku kata menjadi kata dengan tujuan siswa yang belum mampu

membaca kata dapat membaca kata. Keunggulan metode silaba dibandingkan dengan metode membaca yang lain adalah “metode silaba akan mempermudah anak yang mengalami kesulitan dalam membaca untuk mempelajari hubungan antara gabungan huruf yang tertulis dengan bunyinya serta pengenalan kata secara tepat.

Metode silaba merupakan metode suku kata yang menyajikan kata menjadi suku kata lalu merangkai suku kata menjadi kata dengan tujuan siswa yang belum mampu membaca kata dapat membaca kata. Keunggulan metode silaba dibandingkan menggunakan metode membaca yang lain adalah metode silaba Akan mempermudah anak yang mengalami kesulitan dalam membaca untuk mempelajari korelasi huruf yang tertulis dengan bunyinya serta pengenalan kata yang tepat. (Kumara, 2015).

Metode silaba adalah metode yang paling memungkinkan dari metode lain yang akan diterapkan atau diharapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca. Berdasarkan pertimbangan bahwa metode ini mudah untuk diterapkan dengan strategi dan media lain. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode silaba ini dapat di terapkan dengan beberapa suku kata yang dapat di baca oleh siswa. Hal ini dikarenakan siswa pada tahap pertama sudah mengenal huruf dan mampu membaca suku kata.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu diadakan penelitian yang berjudul “pengaruh metode silaba terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I Di Sekolah Dasar.

B. Identifikasi Masalah

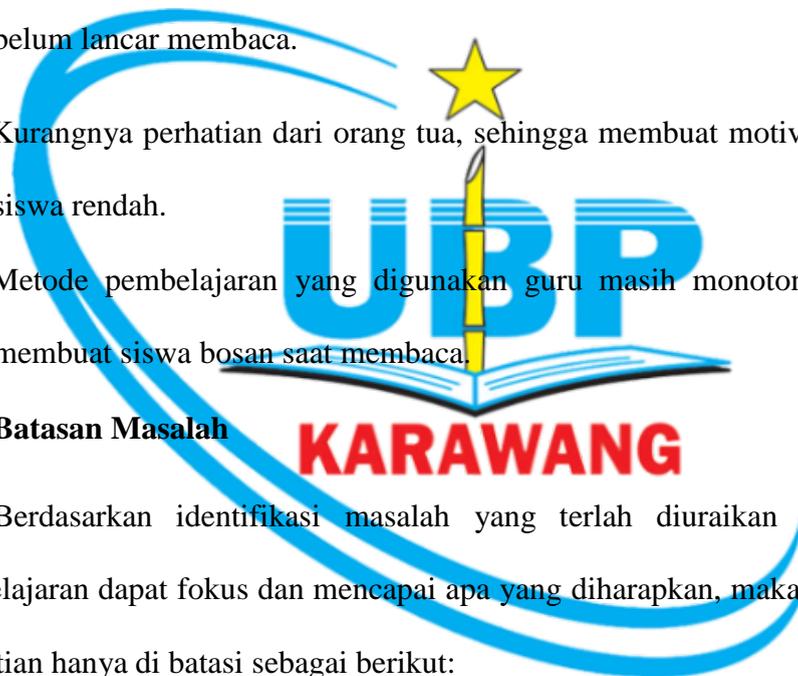
Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan di kelas sebagai berikut:

1. Ada beberapa anak yang belum mengenal huruf, kesulitan membedakan huruf vokal dan kesulitan menggabungkan kata.
2. Rendahnya minat membaca anak, masih ada beberapa siswa yang masih belum lancar membaca.
3. Kurangnya perhatian dari orang tua, sehingga membuat motivasi belajar siswa rendah.
4. Metode pembelajaran yang digunakan guru masih monoton sehingga membuat siswa bosan saat membaca.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, agar pembelajaran dapat fokus dan mencapai apa yang diharapkan, maka permasalahan penelitian hanya di batasi sebagai berikut:

1. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode Silaba.
2. Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh metode silaba terhadap kemampuan membaca di sekolah dasar .
3. Penelitian pengaruh metode silba terhadap kemampuan membaca di sekolah dasar ini dilakukan di jenjang Sekolah Dasar kelas I.



D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas yang menjadi rumusan masalah yaitu Apakah terdapat pengaruh metode silaba terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar ?

E. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode silaba terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa

Manfaat penggunaan metode silaba ini mempermudah siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca untuk mempelajari hubungan antara gabungan huruf yang tertulis dengan bunyinya serta pengenalan kata secara tepat.

2. Bagi guru

Bagi guru metode silaba ini dalam mengajarkan membaca permulaan lebih mudah dan membantu guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Metode silaba memiliki fungsi memudahkan siswa merangkai suku kata menjadi kata yang bermakna.

3. Bagi Sekolah

Adapun untuk sekolah peneliti ini bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan menggunakan metode silaba yang telah diterapkan selama peneliti.

4. Bagi peneliti

Bagi peneliti metode dalam penelitian ini sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan dan menambah wawasan peneliti dalam menerapkan metode silaba untuk meningkatkan kemampuan membaca .

